

PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK ANTARA BNI DAN BCA DILIHAT DARI FAKTOR RENTABILITAS PERIODE 2017-2021

Maria Mayrisa Styaningrum *, Ida Savitri Kusmargiani, Septian Yudha Kusuma
Politeknik Negeri Semarang
*mariamayrisa35@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the assessment and find out the comparison between the health levels of BNI and BCA in terms of profitability. The type of research in this study is comparative descriptive research with quantitative and qualitative approaches. The sources of data in this study are secondary data obtained through the financial statements of BNI and BCA. The research method used is based on the assessment of the profitability factor in accordance with the Circular Letter of the Financial Services Authority Number 14/SEOJK.03/2017 concerning the Health Assessment of Commercial Banks, which consists of an assessment of the bank's performance in generating profits (profitability), sources that support profitability, stability (sustainability) components that support profitability, as well as profitability management. Hypothesis testing using the Mann Whitney U-Test SPSS 25. The results of the profitability assessment at BNI and BCA during the 2017–2021 period showed very adequate results. Then the results of the comparison of health levels show that there is a significant difference between BNI and BCA, with the result that BCA has a higher value than BNI

Keywords: Profitability Assessment, BNI, BCA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian dan mengetahui perbandingan tingkat kesehatan pada BNI dan BCA dilihat dari faktor Rentabilitas. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan BNI dan BCA. Metode penelitian yang digunakan berdasarkan penilaian faktor rentabilitas sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yang terdiri dari penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas), sumber-sumber yang mendukung rentabilitas, stabilitas (*sustainability*) komponen-komponen yang mendukung rentabilitas, serta manajemen rentabilitas. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* SPSS 25. Hasil penilaian rentabilitas pada BNI dan BCA selama periode 2017-2021 menunjukkan hasil yang Sangat Memadai. Kemudian pada hasil perbandingan tingkat kesehatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BNI dan BCA dengan hasil BCA memiliki nilai lebih tinggi dari BNI.

Kata Kunci: Penilaian Rentabilitas, BNI, BCA

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Dalam memenuhi perannya tersebut, bank memiliki fungsi tertentu, salah satunya bertindak sebagai *trust agent*, dalam hal ini bank menggunakan *trust* (kepercayaan) sebagai kunci dan basisnya dalam menjalankan kegiatan operasional, sehingga hal ini akan membuat masyarakat merasa aman menempatkan / menggunakan dananya di bank tersebut. Menurut Hasibuan (2009:4) sebagai lembaga perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Dengan basis kepercayaan tersebut membuat manajemen setiap bank berupaya untuk mempertahankan kinerja keuangan agar lebih baik kedepannya. Oleh karena itu manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting untuk menghasilkan tingkat kesehatan yang baik. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:10) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas

berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian ini dapat menjadi acuan apakah bank tersebut sehat atau tidak, dan juga dapat menunjukkan apakah kinerja keuangannya baik dan stabil.

Kualitas laba menjadi hal yang biasanya pertama kali dilihat oleh investor, debitur, dan masyarakat secara umum sebelum menaruh kepercayaan pada bank. Rentabilitas adalah faktor yang meninjau kemampuan suatu bank dalam mengelola asetnya dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai rasio rentabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya dan seharusnya tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Ketika berhasil memperoleh tingkat laba yang baik, bank dapat mempunyai kekuatan yang lebih besar untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan aset, dan memperbesar kemampuan permodalan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Tabel 1. EBIT BNI dan BCA selama 2017-2021

| Tahun | BNI | | BCA | |
|-------|--------|-------|----------|-------|
| | Aset | EBIT | Aset | EBIT |
| 2017 | 661,65 | 16,32 | 734,70 | 27,47 |
| 2018 | 754,57 | 19,04 | 808,64 | 30,93 |
| 2019 | 780,23 | 18,26 | 899,03 | 34,35 |
| 2020 | 818,22 | 4,35 | 1.056,36 | 32,26 |
| 2021 | 941,21 | 12,23 | 1.205,49 | 38,27 |

Sumber: Laporan Keuangan BNI dan BCA, 2017-2021

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah aset milik BNI maupun BCA selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, namun kenaikan aset ini tidak sejalan dengan EBIT yang dihasilkan, pada tahun 2020 kedua bank sama-sama mengalami penurunan. Pada BNI penurunan EBIT telah terjadi sejak tahun 2019. Melihat trend seperti ini menimbulkan pertanyaan apakah pengelolaan aset perusahaan telah sepenuhnya dilakukan secara efektif atau tidak. Mengingat BNI sebagai salah satu bank BUMN turut menyumbangkan labanya bagi pemerintah, begitu pun BCA sebagai bank BUMS terbesar juga memiliki tanggung jawab kepada investor, maka kedua bank ini harus memperhatikan kembali kinerja keuangannya. terutama dalam menghadapi Pandemi Covid-19 yang terjadi dalam lima tahun tersebut sebagai tantangan baru bagi setiap industri terutama perbankan sebagai penggerak perekonomian nasional.

Penilaian kesehatan bank dapat digunakan oleh bank sebagai sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Pada peraturan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk melakukan *self-assessment* tingkat kesehatan dengan *Risk Based Bank Rating* dengan cakupan faktor profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor rentabilitas. Dalam penilaian faktor rentabilitas, bank wajib melakukan penilaian terkait kinerja dalam menghasilkan laba, sumber – sumber rentabilitas, dan stabilitas komponen yang mendukung rentabilitas, baik berupa penilaian kuantitatif maupun kualitatif. Melalui penilaian rentabilitas ini akan diketahui bagaimana kinerja BNI dan BCA dalam menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang mendukung serta stabilitas komponen yang mendukung rentabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Supit, et al (2019) membuktikan rata-rata ROA dan ROE pada Bank BUMN lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Swasta Nasional, namun pada perhitungan rasio NIM, rata-rata NIM pada Bank Swasta Nasional lebih tinggi dibandingkan Bank BUMN. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darman, et al (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUMS berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RGEC). Mengetahui hal ini perlu diadakan penelitian kembali tentang tingkat kesehatan bank antara bank BUMN dan bank BUMS dikarenakan adanya faktor – faktor lain yang mempengaruhi perubahan kinerja keuangan perbankan setiap tahunnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji kesehatan BNI dan BCA dari perspektif rentabilitas, serta membandingkan keduanya sebagai bank yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Antara BNI dan BCA Dilihat dari Faktor Rentabilitas Periode 2017-2021”

2. Tinjauan Pustaka

Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006: 51). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:10) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank, dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Rentabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dengan melakukan penilaian terhadap rasio rentabilitas menurut Kasmir (2014:198) adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*), dan manajemen rentabilitas

Rentabilitas BNI dan BCA

Sebagai salah satu bagian dari bank BUMN, dikutip dari Investor.id (2019) BNI memberikan kontribusi pada perekonomian nasional melalui setoran pajak dan dividen kepada pemerintah sebesar Rp 46,7 triliun sejak tahun 2014 sampai Mei 2019. Begitupun BCA dalam *annual report* tahun 2021 menunjukkan bahwa BCA turut membantu pemerintah dalam penulihan ekonomi nasional dengan memfasilitasi 43 UMKM NTB dengan sertifikat halal. Adanya pandemi Covid-19 menjadi sebuah tantangan baru bagi setiap bidang tanpa kecuali perbankan. Berdasarkan Laporan Profil Industri Perbankan (LPIP) yang dikeluarkan oleh OJK, pada bulan Desember 2020, rentabilitas BUK (Bank Umum Konvensional) masih terjaga meskipun ROA perbankan turun menjadi 1,59% dari 2,47% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh laba yang berkontraksi cukup dalam sebesar -30,98% (yoy) dari 4,28% (yoy), sebagai dampak dari kualitas kredit debitur yang menurun seiring dengan pandemi Covid-19. Keduanya diharapkan memiliki kinerja yang baik untuk mendukung pemulihan ekonomi selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hipotesis: Diduga tingkat kesehatan BNI dan BCA pada perhitungan faktor rentabilitas terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa presentasi manajemen bank yang tertuang dalam laporan tahunan dan data kuantitatif berupa angka yang disajikan dalam laporan keuangan individual bank yang sudah diaudit. Kemudian sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan bank / *annual report* (telah diaudit) yang diterbitkan di *website* perusahaan bank yang diteliti. Data yang dikumpulkan adalah lima tahun terhitung sejak tahun 2017 – 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan BNI dan BCA. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan sampel jenuh yang adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil

kurang dari 30 (Sugiyono, 2007:85) sehingga sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan BNI dan BCA periode 2017-2021.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap laporan keuangan pada kedua obyek berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut metode analisis yang digunakan:

a. Penilaian Faktor Rentabilitas

Penilaian faktor rentabilitas dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun aspek kualitatif, dipaparkan dalam Tabel 1.

Tabel 2. Parameter / Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

| Parameter / Indikator | Perhitungan |
|--|---|
| Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba (Rentabilitas) | $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aset Produktif}} \times 100\%$ <p>Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi Anggaran</p> <p>Kemampuan Komponen Laba (Rentabilitas) dalam Meningkatkan Permodalan</p> |
| Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas | $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Beban Overhead}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Beban Pencadangan}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ $\frac{\text{Komponen Non - Core Earnings Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ |
| Stabilitas (Sustainability) Komponen yang Mendukung Rentabilitas | $\frac{\text{Primary Core Net Income - Operating Discretionary Items}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$ <p>Prospek Rentabilitas di masa datang</p> |
| Manajemen Rentabilitas | Kemampuan Bank dalam Mengelola Rentabilitas |

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017

- b. Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut
- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Rentabilitas sangat memadai. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) sangat memadai, sumber utama Rentabilitas yang berasal dari *core-earnings* sangat dominan, komponen yang mendukung *core-earnings* sangat stabil, serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang sangat tinggi.
 - 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi Rentabilitas memadai. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) memadai, sumber utama Rentabilitas yang berasal

dari *core-earnings* dominan, komponen yang mendukung *core-earnings* stabil, serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang tinggi.

- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi Rentabilitas cukup memadai. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) cukup memadai, sumber utama Rentabilitas yang berasal dari *core-earnings* cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari *non-core earnings*, komponen yang mendukung *core-earnings* cukup stabil, serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang cukup baik.
 - 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi Rentabilitas kurang memadai. Kinerja Bank dalam menghasilkan laba (Rentabilitas) tidak memadai atau bank mengalami kerugian, sumber utama Rentabilitas berasal dari *non-core earnings*, komponen yang mendukung *core-earnings* kurang stabil, serta kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan bank.
 - 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan Rentabilitas tidak memadai. Bank mengalami kerugian yang signifikan, sumber utama rentabilitas berasal dari *non-core earnings*, komponen yang mendukung *core earnings* tidak stabil, serta kerugian bank memengaruhi permodalan secara signifikan.
- c. Prosentase acuan penentuan peringkat pada faktor rentabilitas yaitu:

Tabel 3. Prosentase Peringkat Komposit Faktor Rentabilitas

| Parameter / Indikator | Peringkat Komposit | | | | |
|--|--------------------|----------|----------|----------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| <i>Return On Assets</i> (ROA) | >2,6 | 2,5-1,24 | 1,25-0,5 | 0,4-0,1 | <0,09 |
| <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | >2,4 | 2,5-1,9 | 2-1,5 | 1,4-0,1 | <0,09 |
| Pendapatan Bunga Bersih dibagi Rata-rata Tota Aset | >2,4 | 2,5-1,9 | 2-1,5 | 1,4-0,1 | <0,09 |
| Pendapatan Operasional selain pendapatan bunga (net) dibagi Rata-rata Total Aset | >50 | 55-45 | 35-25 | 20-15 | <5 |
| Beban Overhead dibagi Rata-rata Total Aset | <7 | 9-11 | 13-15 | 17-19 | >20 |
| Beban Pencadangan dibagi Rata-rata Total Aset | <5 | 11-13 | 15-17 | 19-21 | >23 |
| Komponen Non-Core Earnings Bersih dibagi Rata-rata Total Aset | <2,4 | 2,5-1,9 | 2-1,5 | 1,48-0,1 | <0,09 |
| Core ROA | >2,6 | 2,5-1,24 | 1,25-0,5 | 0,4-0,1 | <0,09 |

Sumber: Modul Pembelajaran Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang

Metode Pengujian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan pada obyek yang diteliti, oleh karena itu alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25* dengan Uji *Mann Whitney U-Test*. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda (*unpaired*), kemudian mengingat jenis data yang digunakan adalah data numerikal (rasio) dengan sampel kurang dari 30 sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dapat disimpulkan pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Mann Whitney U-Test*. Menurut Siagian dan Sugiarto (2000:318) Uji *U-Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan ukuran pemusatan antara dua populasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *grouping variable* yang terdiri dari BNI dan BCA.

Adapun Langkah-langkah Uji *Mann Whitney U-test* adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis yang diuji
- b. Menentukan *level of significant* (α)
Level of Significant yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$
- c. Melakukan pengujian menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*
- d. Memformulasikan informasi statistik:
 - 1) Hipotesis nol (H_0), $H_0 = b_1 = b_2 = 0$, diduga tidak terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan
 - 2) Hipotesis alternative (H_a), $H_a = b_1 \neq b_2 \neq 0$, diduga terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan
- e. Pengambilan keputusan
Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, kriterianya adalah:
 1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis tingkat kesehatan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dengan menganalisis kinerja keuangan dapat diketahui pula sejauh mana tingkat kesehatan bank.

Tabel 4. Hasil Rata-rata Perhitungan Faktor Rentabilitas

| No | Parameter/Indikator | Nilai Rata-rata | |
|---------------------------------------|---|---|--|
| | | BNI | BCA |
| 1. | Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba <i>Return On Assets (ROA)</i> <i>Net Interest Margin (NIM)</i> | 1,98% (2) 4,98% (1) | 3,73% (1) 5,87% (1) |
| 2. | Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas Pendapatan Bunga Bersih dibagi Rata-rata Total Aset Pendapatan Operasional selain Bunga (net) Rata-rata Total Aset Beban <i>Overhead</i> dibagi Rata-rata Total Aset Beban Pencadangan dibagi Rata-rata Total Aset Komponen <i>Non-Core Earnings</i> Bersih dibagi Rata-rata Total Aset | 4,25% (1) 1,66% (5) 4,10% (1) 1,55% (1) 0,02% (5) | 4,99% (1) 2,11% (5) 3,55% (1) 0,77% (1) -0,08% (5) |
| 3. | Stabilitas (<i>Sustainability</i>) Komponen yang Mendukung Rentabilitas <i>Core ROA</i> | 1,82% (2) | 3,23% (1) |
| Akumulasi Modus dari peringkat | | Peringkat 1 "Sangat Memadai" | Peringkat 1 "Sangat Memadai" |

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4, analisis tingkat kesehatan selama tahun 2017 hingga tahun 2021 pada BNI menunjukkan peringkat 1 yang berarti bahwa rentabilitas BNI sangat memadai. Hal ini ditentukan melalui modus nilai yang sering muncul, empat dari delapan komponen perhitungan faktor rentabilitas mendapat peringkat 1.

Hasil analisis pada BCA selama lima periode menunjukkan peringkat 1 yang berarti bahwa rentabilitas BNI sangat memadai. Hal ini ditentukan melalui modus nilai yang sering muncul, empat dari delapan komponen perhitungan faktor rentabilitas mendapat peringkat 1.

Pengujian Data

Setelah dilakukan perhitungan pada setiap aspek Rentabilitas dan memperoleh hasil sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, diperlukannya pengujian atas kinerja keuangan kedua objek untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara

BNI dan BCA. Dikarenakan jumlah sampel tidak memenuhi syarat normalitas dan data bersifat independen, maka pengujian menggunakan *Non-Parametric Test* dengan alternatif Uji *Mann Whitney U-Test*.

Tabel 5. Hasil Uji *Mann Whitney U-Test Statistics*^a

| | ROA | NIM | PEND. BUNGA | PEND. OPR | BY. OVERHEAD | BY. CAD | KOMP. NON CORE | CORE. ROA |
|------------------------|------|------|-------------|-----------|--------------|---------|----------------|-----------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .009 | .028 | .016 | .021 | .347 | .028 | .016 | .009 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan data pada Tabel 5 diatas nilai pada perhitungan ROA, NIM, Pendapatan Bunga Bersih dibagi Rata-rata Total Aset, Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net) dibagi Rata-rata Total Aset, Beban Pencadangan dibagi Rata-rata Total Aset, Komponen *Non-core Earnings* Bersih dibagi Rata-rata Total Aset, serta *Core ROA* menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan kedua objek. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki manajemen aset yang berbeda untuk menghasilkan labanya. Sedangkan nilai pada perhitungan Beban *Overhead* dibagi Rata-rata Total Aset menunjukkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan kedua objek. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank sama-sama mengelola beban *overheadnya* pada tingkat tertentu sebagai upaya dalam menghadapi tantangan dan ketidakstabilan ekonomi nasional.

Tabel 6. Hasil Uji *Mann Whitney U-Test Ranks*

| Parameter / Indikator | Faktor Rentabilitas | Bank | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--|---------------------|-------|-------------|-------------|--------------|
| Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba | ROA | BNI | 5 | 3.00 | 15.00 |
| | | BCA | 5 | 8.00 | 40.00 |
| | | Total | 10 | | |
| | NIM | BNI | 5 | 3.40 | 17.00 |
| | | BCA | 5 | 7.60 | 38.00 |
| | | Total | 10 | | |
| Sumber – sumber yang Mendukung Rentabilitas | PEND.BUNGA | BNI | 5 | 3.20 | 16.00 |
| | | BCA | 5 | 7.80 | 39.00 |
| | | Total | 10 | | |
| | PEND.OPERASIONAL | BNI | 5 | 3.30 | 16.50 |
| | | BCA | 5 | 7.70 | 38.50 |
| | | Total | 10 | | |
| | BY.OVERHEAD | BNI | 5 | 6.40 | 32.00 |
| | | BCA | 5 | 4.60 | 23.00 |
| | | Total | 10 | | |
| | BY.CADANGAN | BNI | 5 | 7.60 | 38.00 |
| BCA | | 5 | 3.40 | 17.00 | |
| Total | | 10 | | | |
| KOMP.NONCORE | BNI | 5 | 7.80 | 39.00 | |
| | BCA | 5 | 3.20 | 16.00 | |
| | Total | 10 | | | |
| Stabilitas (<i>Sustainability</i>) Komponen yang Mendukung Rentabilitas | CORE.ROA | BNI | 5 | 3.00 | 15.00 |
| | | BCA | 5 | 8.00 | 40.00 |
| | | Total | 10 | | |

Sumber : Data yang diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa BCA pada penilaian terhadap kinerja dalam menghasilkan laba memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan BNI, hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan BNI mengalami penurunan sebagai akibat adanya beban pencadangan yang meningkat sebesar 48% menjadi Rp 43 triliun, penurunan ini sebagai dampak dari penyesuaian transisi penerapan PSAK 71 di tahun 2020 dalam mengantisipasi kemungkinan gagal bayar debitur

akibat pandemi Covid-19. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supit et al yang menyimpulkan bahwa rasio NIM pada Bank Swasta lebih tinggi dari Bank BUMN. Sedangkan dalam penilaian terhadap sumber-sumber yang mendukung rentabilitas menunjukkan hasil yang sebaliknya, BNI memiliki nilai yang lebih tinggi dari BCA. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, yang berarti pada parameter / indikator ini peningkatan nilai didominasi oleh performa rasio pada aspek Beban *Overhead*, Beban Pencadangan, dan Komponen *non-core earnings* bersih. Kemudian dilihat dari penilaian terhadap stabilitas komponen pendukung rentabilitas, BCA memiliki nilai yang lebih tinggi atau dapat diartikan lebih stabil dari BNI, hal ini ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan bunga bersih yang cukup signifikan ditahun 2019 sebagai hasil dari kebijakan BCA untuk terus mempertahankan tingkat pertumbuhan kredit sindikasi di sektor infrastruktur (jalan tol, kelistrikan, dan telekomunikasi) sebagai program strategis pemerintah. Oleh karena itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa BCA memiliki tingkat kesehatan lebih tinggi daripada BNI, keunggulan ini ditunjukkan pada hasil kinerja dalam menghasilkan laba dan stabilitas komponen pendukung rentabilitas yang lebih tinggi dari BNI

5. Simpulan

Secara keseluruhan, BNI berada pada peringkat 1 “Sangat Memadai” dan BCA ada pada peringkat 1 “Sangat Memadai”, selanjutnya dari hasil uji *Mann Whitney U-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara BNI dan BCA berdasarkan faktor rentabilitas, kecuali dalam hal pengelolaan Beban *Overhead*. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki cara atau manajemen tersendiri dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sejalan dengan hal tersebut, perbandingan tingkat kesehatan yang didapat adalah BCA menunjukkan hasil yang lebih baik dari nilai yang dihasilkan BNI.

Daftar Pustaka

- Bank BNI. (2017-2020). *Laporan Tahunan Konsolidasian Bank BNI*. www.bni.co.id. (diakses 15 Maret 2022).
- Bank BCA. (2017-2020). *Laporan Tahunan Konsolidasian Bank BCA*. www.bca.co.id. (diakses 20 Maret 2022).
- Budisantoso, Totok dan Triandaru, Sigit. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Darman et al. (2020). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUMS di Indonesia*. Volume 4 Nomor 2.
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. www.ojk.go.id. (diakses 12 Februari 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan-Triwulan IV*. www.ojk.go.id. (diakses 11 Juli 2022).
- Sahara, Nida. 2019. *BNI Berperan Besar terhadap Perekonomian*. <https://investor.id/finance/190164/bni-berperan-besar-terhadap-perekonomian>. (diakses 5 Juli 2022).
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supit et al. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*. Volume 7 Nomor 8.